

ABSTRAK

Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup kristiani (LG 11). Seluruh hidup orang Katolik, termasuk di dalamnya panggilan untuk melakukan pelayanan kasih, menimba kekuatannya dari Ekaristi. Panggilan untuk melakukan pelayanan kasih menjadi tidak mudah di tengah kehidupan kota Jakarta yang begitu pelik. Pengaruh modernisme dan sekularisme menarik orang pada gaya hidup yang individualistis, materialistis, dan konsumeristis. Lebih dari itu, situasi Jakarta yang demikian juga menyebabkan banyak orang mengalami krisis identitas. Refleksi Karl Rahner mengenai kurban Ekaristi menawarkan sebuah perspektif baru sehingga umat Katolik dapat berpegang pada identitas dirinya dan tetap setia dalam panggilannya melakukan pelayanan kasih.

Dalam upaya menggali kekayaan teologi kurban Ekaristi Karl Rahner, penulis akan melakukan sebuah penelitian pustaka dengan metode hermeneutika Gadamer sebagai pisau bedahnya. Peleburan cakrawala pengarang dan cakrawala penulis adalah bagian yang penting dalam metode hermeneutika Gadamer. Dalam penelitian tersebut penulis akan secara khusus mendalami teks-teks Karl Rahner. Dari telaah mendalam terhadap teks-teks Karl Rahner, penulis akan mendapatkan gambaran utuh mengenai cakrawala pemahaman Karl Rahner mengenai kurban Ekaristi untuk pada akhirnya dileburkan dengan cakrawala penulis yang hidup di Jakarta. Melalui proses ini, buah pemikiran Karl Rahner mengenai kurban Ekaristi dapat menjadi sungguh berbicara dan sungguh relevan dengan situasi konteks hidup umat Katolik di Gereja Keuskupan Agung Jakarta.

Hipotesis yang hendak dibuktikan dalam tesis ini adalah paham kurban Ekaristi Karl Rahner sebagai pemberian diri Allah menjadi identitas dan sumber peradaban kasih bagi orang Katolik. Paham kurban Ekaristi Karl Rahner berpusat pada peristiwa kurban salib Yesus Kristus. Peristiwa kurban salib Yesus Kristus yang membawa keselamatan bagi manusia itu dikenangkan dan dihadirkan kembali dalam perayaan Ekaristi. Perjumpaan dengan Allah yang penuh belas kasih secara konkret dalam komuni kudus memampukan setiap orang Katolik untuk menciptakan peradaban kasih dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Eucharist is the source and summit of the Christian's life (LG 11). In the life of a Catholic, including a calling to give charity, they may find the strength in Eucharist. The calling to give charity needs much effort in Jakarta. The influence of both modernism and secularism attract people to have individualistic, materialistic, and consumeristic lifestyles. Moreover, the current situation in Jakarta may lead people to have an identity crisis. The reflection of Karl Rahner, which has a special concern on the Sacrifice of the Mass, offers a new perspective that the Catholics may hold on his and her identity as well as be faithful in giving a helping hand tenderly in this era.

In the struggle of discovering and revealing the theological richness of the Sacrifice of the Mass from Karl Rahner's thought, the writer would use Gadamer's hermeneutics methodology. The fusion between Karl Rahner's horizon and writer's horizon of understanding is the ultimate part in Gadamer's hermeneutics methodology. In this research, the writer will use the texts which are written by Karl Rahner. As the writer examining the texts of Karl Rahner, the writer may obtain the holistic visual of Karl Rahner's thought about Mass' Sacrifice and then melts it into the writer's horizon of understanding who is currently living in Jakarta. Throughout this process, the main ideas of Karl Rahner of the Sacrifice of the Mass may be relevant to the life of the Catholics in Archdiocese of Jakarta.

The hypothesis which is meant to be proven in this thesis is the understanding of Karl Rahner's thought about Mass' Sacrifice as the gift of God himself; may define a distinct Catholic identity and be the source of the human development in tenderness for the Catholics. Karl Rahner's understanding of the Mass' Sacrifice may emphasis on Christ's offering Himself in the crucifixion. It is worth remembering that the point of Christ's offering Himself in the crucifixion leads into the mankind salvation might be commemorated as well as represented through the celebration of Eucharist. The tender assembly with the God is taken to mean concretely through the Holy Communion, it may empower every single Catholic to create the human development of love in his or her everyday life.